

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI IAIN LHOKSEUMAWE

Oleh: Aina Salsabila

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Lhokseumawe

Email: ainasalsabila89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions of Department of Arabic Student (PBA) of IAIN Lhokseumawe towards the Muhadatsah learning process that has been carried out. In the Muhadatsah learning process 5 aspects are the focus of the problem, that are: learning objectives, teaching materials, learning methods and media, learning evaluation and difficulties faced by students when the Muhadatsah learning process take place. This research is a quantitative descriptive study using the survey method. Samples were selected through simple random sampling totaling 156 students from 260 of PBA students and research instruments is questionnaires. The result from data analysis the researcher concluded that the Muhadatsah learning process took place well. This is indicated by the frequency distribution of learning objectives (66,02% stated very well), teaching materials (62,18% stated very well), methods and learning media (41,67% stated good), and learning evaluation (62,82% stated very well). While the learning difficulties faced by students include lack of mufradat, lack of communication with Arabic language due to the absence of language environment and lack of lecturer guidance when the Muhadatsah learning process takes place.

Keywords: Perception, Learning Process, Muhadatsah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Jurusan PBA IAIN Lhokseumawe terhadap proses pembelajaran *Muhadatsah* yang telah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran *Muhadatsah* ini ada 5 aspek yang menjadi fokus masalahnya, yaitu: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat proses pembelajaran *Muhadatsah* berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif

dengan menggunakan metode survey. Sampel dipilih melalui *simplerandom sampling* berjumlah 156 mahasiswa dari 260 mahasiswa PBA dan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dari hasil analisis data peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran *Muhadatsah* berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari distribusi frekuensi tujuan pembelajaran (66,02% menyatakan sangat baik), materi ajar (62,18% menyatakan sangat baik), metode dan media pembelajaran (41,67% menyatakan baik), dan evaluasi pembelajaran (62,82% menyatakan sangat baik). Sedangkan kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa antara lain kekurangan *mufradat*, kurangnya berkomunikasi dengan bahasa Arab dikarenakan tidak adanya *bi'ah lughawiyah* serta kurangnya bimbingan dosen ketika proses pembelajaran *Muhadatsah* berlangsung.

Kata Kunci: persepsi, proses pembelajaran, *Muhadatsah*

PENDAHULUAN

Setelah beberapa tahun berlangsungnya proses pembelajaran di jurusan Pendidikan Bahasa Arab khususnya dalam mata kuliah *Muhadatsah I* sampai *Muhadatsah III*, evaluasi proses pembelajaran hanya dilihat dari sudut pandang dosen saja tanpa melibatkan mahasiswa yang menjadi subjek belajarnya. Evaluasi pembelajaran hanya bermakna terhadap nilai mata kuliah yang diperoleh di kelas saja dan mahasiswa kurang melibatkan diri mereka dalam menentukan sikap berbahasa di luar kelas. Di luar mata kuliah *Muhadatsah* mahasiswa kerap tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari meskipun banyak kosakata bahasa Arab yang telah mereka kuasai. Hal ini menjadi perhatian peneliti terhadap bagaimana sebenarnya persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran *Muhadatsah* yang telah mereka terima.

Karena adanya faktor-faktor kekurangan dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran maka peneliti ingin melakukan evaluasi yang sifatnya menyeluruh untuk melihat, menganalisis dan menilai dari awal proses pembelajaran hingga akhirdari mata kuliah *Muhadatsah*. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran tercapai dilihat dari persepsi mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran mata kuliah ini.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi dosen untuk perencanaan kurikulum *Muhadatsah* mendatang. Penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan (Hendra, 2013: 66) untuk mendapatkan data terkait persepsi

mahasiswa sastra Arab Universitas Al-Azhar Indonesia terhadap proses pembelajaran kemahiran bahasa dengan pendekatan kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Lhokseumawe terhadap proses pembelajaran *Muhadatsah* yang telah dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga, fakultas, jurusan dan para dosen. Adapun manfaat penelitian secara teoritis untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mahasiswa Jurusan PBA FTIK IAIN Lhokseumawe terhadap keberlangsungan proses pembelajaran, fokus kajiannya mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan media, evaluasi, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa PBA dalam belajar *Muhadatsah*. Secara praktis dapat memberikan informasi untuk mengevaluasi perencanaan dan proses pembelajaran *Muhadatsah* di Jurusan PBA FTIK IAIN Lhokseumawe berdasarkan persepsi mahasiswa Jurusan PBA terhadap keberhasilan proses pembelajaran *Muhadatsah* yang dilakukan di dalam kelas. Sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan bisa menjadi umpan balik bagi tenaga pengajar (dosen) untuk bisa memperbaiki sistem pembelajaran *Muhadatsah* lebih baik.

Persepsi

Menurut Desiderato (Rakhmad, 2003: 51) Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Menurut Widayatun (Widayatun, 1999: 110) persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi kepada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi, serta meraba (kerja indra) sekitar kita.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, kemudian proses perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Ada dua macam persepsi, yaitu :1). External perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.2). Self-perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu (Sunaryo, 2004: 94).

Proses persepsi lainnya dikemukakan oleh Walgito (Walgito, 2004: 90-91) yang menjelaskan terjadinya proses persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai-bagai macam bentuk.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses/kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kegiatan belajar terutama terjadi pada peserta didik dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh pengajar atau dosen dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut, meskipun dikarenakan kewenangannya peran pengajar/dosen akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran. Dalam suatu institusi pendidikan, murid dipandang pihak yang belajar, pengajar sebagai pihak yang mengajar dan seluruh konstelasi tersebut serta komponen-komponennya dalam suatu setting tertentu pada dasarnya menggambarkan suatu proses pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas penting dalam proses pendidikan pada institusi pendidikan. proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pembelajar (murid) dan pengajar (guru) dalam suatu interaksi sosial yang khas (interaksi edukatif) guna mencapai tujuan pembelajaran. Pelajar adalah pihak yang harus memanfaatkan proses tersebut untuk mencapai tujuan belajarnya dan pengajar merupakan pihak yang harus membantu terciptanya proses yang kondusif bagi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang

telah ditentukan dengan mengacu pada kurikulum dan bahan ajar tertentu untuk kemudian dipilih metoda dan media yang tepat.

Dalam pengertian yang lebih luas dan sistematis, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan lainnya. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, pengajar yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan (Nata, 2010: 142).

Desain Pembelajaran

Desain Pembelajaran adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran (Yamin, 2011: 10). Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur, yaitu:

Tujuan Pembelajaran

Tujuan instruksional melukiskan jenis perilaku yang diharapkan timbul dalam diri siswa sesudah melakukan kegiatan yang direncanakan oleh guru. Bila dikatakan lebih bebas, tujuan yang dirumuskan dengan kata-kata yang operasional ini hanyalah merupakan lukisan dari siswa sesudah mengikuti pelajaran. Ciri pokok dari tujuan instruksional yang dirumuskan secara operasional ialah bahwa respons—yang menandakan tercapainya tujuan secara memuaskan—diuraikan secara jelas (Popham & Baker, 2011: 19).

Materi Pembelajaran

Menurut M. Joko Susilo dalam (Susilo, 2008: 122-123) materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Selanjutnya, materi pembelajaran atau pokok-pokok materi tersebut perlu dirinci atau diuraikan kemudian diurutkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Beberapa butir yang perlu diperhatikan dalam merinci atau menguraikan materi pelajaran adalah pertama menentukan jenis materi pembelajaran.

Guru-guru perlu mendalami materi pembelajaran melalui berbagai usaha, diantaranya melalui akses internet, buku, jurnal, majalah dan media

pembelajaran lainnya. Jika guru kurang meningkatkan kemampuan intelektualnya, maka proses belajar-mengajar di kelas menjadi tidak menarik. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran melalui media pembelajaran apapun menjadi sangat penting bagi kelancaran proses belajar-mengajar.

Pengembangan materi pembelajaran merupakan upaya meningkatkan kualitas/kompetensi guru maupun siswa melalui media pembelajaran. Materi pembelajaran sendiri merupakan bahan yang harus disampaikan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai (Suyanto & Jihad, 2013: 90-91).

Metode

Menurut Ahmad Sabri (Istarani, 2012: 1-4) metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Tujuan mempergunakan suatu metode yang paling tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri. Efektivitas tersebut dapat diketahui dari kesenangan pendidik yang memakainya di satu pihak, serta timbulnya minat dan perhatian dari anak didik di lain pihak, dalam proses kependidikan dan pengajaran. Kedua belah pihak timbul rasa senang mengerjakan suatu pekerjaan karena apa yang dikerjakan itu bermanfaat bagi mereka.

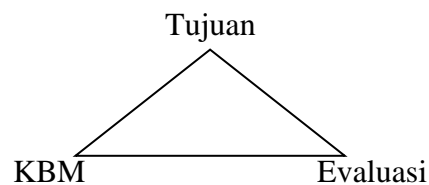
Media

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pendidikan adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pendidikan, misalnya dalam pembelajaran. Menurut para pakar, media pendidikan meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai alat

yang bisa merangsang siswa untuk proses belajar, media pendidikan meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media bukan hanya alat atau bahan, melainkan juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan (Hamdani, 2011: 87-88).

Evaluasi Pembelajaran

Arikunto (2007:24) mengemukakan bahwa ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen. Triangulasi tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Karena itu di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan (Suyanto & Jihad, 2013: 193).

Muhadatsah

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pengajaran bahasa asing (bahasa Arab) adalah kemampuan berbicara/percakapan (*muhadatsah*). *Muhadatsah* adalah percakapan dua orang atau lebih, melalui tanya jawab, mengenai satu tema atau tujuan. Mereka berdiskusi tentang permasalahan tertentu, kadang diperoleh hasil, kadang satu sama lain tidak puas. Namun pendengar tetap mendapatkan pelajaran (Azies & Alwasilah, 2000: 23).

Menurut Ahmad Izzan dalam (Izzan: 2011: 116) metode *Muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (Vocabulary) yang semakin banyak.

Oleh karena itu, keterampilan bahasa (*Maharah al-Kalam*) adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ashwath 'arabiyyah*) atau kata-kata dengan aturan-aturan

kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan (Fachrorrazi & Mahyuddin, 2011: 129-130).

Adapun tujuan yang perlu untuk dicapai menurut Ahmad Izzan dalam (Izzan: 2011: 116-117) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja didalam masyarakat dan dunia Internasional apa yang ia ketahui.
- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Sedangkan tujuan *Muhadatsah* menurut Ahmad Fuad Effendy adalah: apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah pengucapan ekspresi (*ta'bi:r*) yaitu yaitu mengemukakan ide/ pikiran/ pesan kepada orang lain.

Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal bagi setiap individu antara lain: kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis dan membentuk kebiasaan (Iskandarwassid & Sunendar, 2008: 242).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey untuk menjawab masalah penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Lhokseumawe yang sudah menyelesaikan mata kuliah *Muhadatsah I* dengan total jumlah mahasiswa 260 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2016: 67-68). Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 156 responden.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner dengan skala Likert. Butir-butir instrumen disusun berdasarkan pernyataan yang akan dipilih sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh mahasiswa. Peneliti membuat 5 instrumen dalam penelitian ini, yaitu: instrumen tentang persepsi mahasiswa PBA terhadap tujuan pembelajaran *Muhadatsah*, materi ajar, metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa. Keseluruhan kuesioner setelah diuji validitas dan reliabilitasnya berjumlah 32 butir.

Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun kelima pilihan jawaban dalam skala tersebut yaitu : poin 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Netral (N), 2 = Tidak Setuju (ST), dan 1 = Sangat Tidak setuju (STS) dalam buku (Riduwan, 2015: 87).

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif. Yaitu analisis untuk mendiskripsikan data primer dan data sekunder (yang telah diolah) dalam menjelaskan suatu kondisi, proses, karakteristik dari suatu variabel serta memberikan interpretasi data.

Pembakuan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen harus diuji terlebih dahulu agar peneliti mendapatkan instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (terpercaya). Sampel untuk uji instrumen sebanyak 30 responden.

Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan jumlah 38 butir pernyataan tentang persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran *Muhadatsah*. Kuesioner yang akan dibagikan pada saat uji coba instrumen, sebelumnya telah divalidasi oleh 3 orang ahli dalam bidangnya. Validasi ini bertujuan agar peneliti mendapatkan kalimat dan konstruk yang sesuai pada setiap butir pernyataan.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan serta menghitung frekuensi dari data yang diperoleh dilakukan dan diolah dengan menggunakan program statistik *SPSS 17*.

Butir pernyataan yang dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji validitas dapat dilihat korelasi antara tiap butir soal dengan skor total dari $n=30$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Ini berarti bahwa jika nilai korelasi lebih dari 0,361 maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika kurang dari 0,361 maka soal dianggap tidak valid. Butir pernyataan yang akan digunakan pada saat uji

reliabilitas adalah butir pernyataan yang valid saja, sedangkan item yang tidak valid tidak diujikan lagi.

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang dihitung menggunakan rumus *cronbach alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitas instrumen itu sendiri memiliki nilai reliabilitas $\geq 0,70$ tetapi jika nilai reliabilitas instrumen $< 0,70$ maka instrumen tidak reliabel dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Penghitungan reliabilitas ini peneliti lakukan dengan program *SPSS 17*.

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Indikator	Butir Valid	JML	Butir Tidak Valid	JML
Proses Pembelajaran Muhadatsah	1. Tujuan Pembelajaran	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8	7	2	1
	2. Materi Ajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	11	20	1
	3. Metode dan Media	21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30	8	23, 28	2
	4. Evaluasi	31, 32, 33, 36, 37, 38	6	34, 35	2
Jumlah Total			32		6

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada instrumen angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Muhadatsah di IAIN Lhokseumaweyang terdiri dari 38 butir pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 32 butir dan yang tidak valid berjumlah 6 butir. Sehingga 32 butir yang valid yang akan diuji reliabilitasnya.

Tabel 2 : Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.938	32

Penghitungan reliabilitas angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Muhadatsah di IAIN Lhokseumawedengan menggunakan program *Microsoft excel 2007* dan *SPSS 17*. Dari penghitungan statistik, didapatkan nilai reliabilitas butir angket yaitu 0,938 dan dinyatakan reliabel. Kategori reliabilitas terhadap angket adalah sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN

Persepsi Mahasiswa Terhadap Tujuan Pembelajaran Muhadatsah

Untuk melihat persepsi mahasiswa tentang tujuan pembelajaran *Muhadatsah*, peneliti menganalisis hasil pengisian kuesioner dengan menghitung jumlah skor masing-masing item (*Skoring*). Selanjutnya dilakukan *tabulating* yakni mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel, untuk memudahkan menganalisis hasil jawaban mahasiswa.

Pada lembar kuesioner terdapat 32 butir pernyataan dan skala penilaian menggunakan skala *Likert* yaitu kategori sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Kuesioner persepsi mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran *Muhadatsah* terdapat 7 butir pernyataan, dengan ketentuan *skoring* sebagai berikut:

$$SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1$$

- a. Skor tertinggi = $7 \times 5 = 35$
- b. Skor terendah = $7 \times 1 = 7$
- c. Selisih skor = $35 - 7 = 28$

Kisaran nilai untuk setiap kriteria yaitu = $28 : 4 = 7$.

Tabel 3 : Kriteria Jawaban Responden

No.	Kelas Interval	Kriteria
1.	7 - 13	Tidak Baik
2.	14 - 20	Kurang Baik
3.	21 - 27	Baik
4.	28 - 35	Sangat baik

Adapun deskripsi data hasil angket penelitian persepsi mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran *Muhadatsah* disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap Tujuan Pembelajaran *Muhadatsah*

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Responden	Relatif %	
1.	7 - 13	0	0 %	Tidak Baik
2.	14 - 20	5	3,21 %	Kurang Baik
3.	21 - 27	48	30,77%	Baik
4.	28 - 35	103	66,02%	Sangat baik
	Jumlah	156	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran *Muhadatsah* adalah sebanyak 103 orang responden memiliki kriteria jawaban sangat baik, 44 orang responden memiliki kriteria jawaban baik, dan 5 orang responden memiliki kriteria jawaban kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 66,02% mahasiswa PBA menyatakan tujuan pembelajaran *Muhadatsah* diaplikasikan dengan sangat baik, 30,77% mahasiswa PBA menyatakan tujuan pembelajaran *Muhadatsah* diaplikasikan dengan baik dan 3,21% mahasiswa PBA menyatakan tujuan pembelajaran *Muhadatsah* diaplikasikan dengan kurang baik.

Melalui statistik dapat diperoleh informasi bahwa persepsi mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran *Muhadatsah* menunjukkan angka rata-rata 4,10 dari range 1,0-5,0, dengan demikian hasil ini menunjukkan persepsi mereka sangat baik dan positif terhadap tujuan pembelajaran yang telah ada.

3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Ajar *Muhadatsah*

Pada lembar kuesioner tentang persepsi mahasiswa terhadap materi ajar *Muhadatsah* terdapat 11 butir pernyataan skala penilaian dengan kategori sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Dengan ketentuan *skoring* sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = $11 \times 5 = 55$

b. Skor terendah = $11 \times 1 = 11$

c. Selisih skor = $55 - 11 = 44$

Kisaran nilai untuk setiap kriteria yaitu = $44 : 4 = 11$.

Tabel 6 : Kriteria Jawaban Responden

No.	Kelas Interval	Kriteria
1.	11 - 21	Tidak Baik
2.	22 - 32	Kurang Baik
3.	33 - 43	Baik
4.	44 - 55	Sangat baik

Adapun deskripsi data hasil angket penelitian persepsi mahasiswa terhadap materi ajar *Muhadatsah* disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Ajar *Muhadatsah*

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Responden.	Relatif %	
1.	11 - 21	0	0 %	Tidak Baik
2.	22 - 32	5	3,21 %	Kurang Baik
3.	33 - 43	54	34,61%	Baik
4.	44 - 55	97	62,18%	Sangat baik
Jumlah		156	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap materi ajar *Muhadatsah* adalah sebanyak 97 responden memiliki kriteria jawaban sangat baik, 54 responden memiliki kriteria jawaban baik dan 5 responden memiliki kriteria jawaban kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 62,18% mahasiswa PBA menyatakan bahwa materi ajar *Muhadatsah* tergolong sangat baik, 34,61% mahasiswa menyatakan bahwa materi ajar *Muhadatsah* baik dan 3,21% mahasiswa PBA menyatakan bahwa materi ajar *Muhadatsah* kurang baik.

Melalui statistik dapat diperoleh informasi bahwa persepsi mahasiswa terhadap materi ajar *Muhadatsah* menunjukkan angka rata-rata

4,01 dari range 1,0-5,0, dengan demikian hasil ini menunjukkan persepsi mereka sangat baik dan positif terhadap materi ajar yang telah ada.

4. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode dan Media Pembelajaran *Muhadatsah*

Kuesioner tentang persepsi mahasiswa tentang metode dan media pembelajaran *Muhadatsah* terdapat 8 butir pernyataan skala penilaian dengan kategori sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Dengan ketentuan *skoring* sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = $8 \times 5 = 40$
- b. Skor terendah = $8 \times 1 = 8$
- c. Selisih skor = $40 - 8 = 32$

Kisaran nilai untuk setiap kriteria yaitu = $32 : 4 = 8$.

Tabel 9
Kriteria Jawaban Responden

No.	Kelas Interval	Kriteria
1.	8 - 15	Tidak Baik
2.	16 - 23	Kurang Baik
3.	24 - 31	Baik
4.	32 - 40	Sangat baik

Adapun deskripsi data hasil angket penelitian persepsi mahasiswa terhadap metode dan media pembelajaran *Muhadatsah* disajikan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode dan Media Pembelajaran *Muhadatsah*

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Responden	Relatif %	
1.	8 - 15	7	4,49 %	Tidak Baik
2.	16 - 23	25	16,02 %	Kurang Baik
3.	24 - 31	65	41,67%	Baik

4.	32 - 40	59	37,82%	Sangat baik
	Jumlah	156	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode dan media pembelajaran *Muhadatsah* adalah sebanyak 59 responden memiliki kriteria jawaban sangat baik, 65 responden memiliki kriteria jawaban baik, 25 responden memiliki kriteria jawaban kurang baik dan 7 responden memiliki kriteria jawaban tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 37,82% mahasiswa PBA menyatakan bahwa adanya metode dan media pembelajaran *Muhadatsah* tergolong sangat baik, sebanyak 41,67% mahasiswa menyatakan bahwa adanya metode dan media pembelajaran *Muhadatsah* tergolong baik, sebanyak 16,02% mahasiswa PBA menyatakan bahwa metode dan media pembelajaran *Muhadatsah* tergolong masih kurang baik dan 4,49% mahasiswa PBA menyatakan bahwa metode dan media pembelajaran *Muhadatsah* masih tidak baik (tidak ada).

Melalui statistik dapat diperoleh informasi bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode dan media pembelajaran *Muhadatsah* menunjukkan angka rata-rata 3,53 dari range 1,0-5,0, dengan demikian hasil ini menunjukkan persepsi mereka baik dan positif terhadap metode dan media pembelajaran yang telah ada.

5. Persepsi Mahasiswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran *Muhadatsah*

Pada lembar kuesioner terdapat 6 item pernyataan positif dan skala penilaian dengan kategori sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Dengan ketentuan *skoring* sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = $6 \times 5 = 30$
- b. Skor terendah = $6 \times 1 = 6$
- c. Selisih skor = $30 - 6 = 24$

Kisaran nilai untuk setiap kriteria yaitu = $24 : 4 = 6$.

Tabel 12 : Kriteria Jawaban Responden

No.	Kelas Interval	Kriteria
1.	6 - 11	Tidak Baik
2.	12 - 17	Kurang Baik
3.	18 - 23	Baik
4.	24 - 30	Sangat baik

Adapun deskripsi data hasil kuesioner penelitian persepsi mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran *Muhadatsah* disajikan pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran *Muhadatsah*

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Responden	Relatif %	
1.	6 - 11	4	2,56 %	Tidak Baik
2.	12 - 17	5	3,21 %	Kurang Baik
3.	18 - 23	49	31,41%	Baik
4.	24 - 30	98	62,82%	Sangat baik
	Jumlah	156	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran *Muhadatsah* adalah sebanyak 98 responden memiliki kriteria jawaban sangat baik, 49 responden memiliki kriteria jawaban baik, 5 responden memiliki kriteria jawaban kurang baik dan 4 responden memiliki kriteria jawaban tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 62,82% mahasiswa PBA menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran *Muhadatsah* tergolong sangat baik, sebanyak 31,41% mahasiswa PBA menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran *Muhadatsah* tergolong baik, sebanyak 3,21% mahasiswa PBA menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran *Muhadatsah* tergolong masih kurang baik dan 2,56% mahasiswa PBA menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran *Muhadatsah* masih tergolong tidak baik.

Melalui statistik dapat diperoleh informasi bahwa persepsi mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran *Muhadatsah* menunjukkan angka rata-rata 4,02 dari range 1,0-5,0, dengan demikian hasil ini menunjukkan persepsi mereka sangat baik dan positif terhadap tujuan pembelajaran yang telah ada.

6. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran *Muhadatsah*

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *Muhadatsah* maka peneliti telah menyusun kuesioner

terbuka agar responden bisa mengisi sendiri kesulitan yang mereka hadapi ketika pembelajaran *Muhadatsah*. Responden yang dibagikan angket terbuka ini berjumlah 156 orang. Setiap responden mengisi satu kesulitan atau lebih, bahkan sebagian mereka tidak mengisinya. Adapun tabulasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi sebagai berikut:

Tabel 15 : Tabulasi Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa

No.	Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa	Total Jawaban Responden
1.	Kurang menguasai mufradat bahasa Arab	54
2.	Tidak adanya lingkungan bahasa yang mewajibkan mereka berbahasa Arab menyebabkan mereka kurang interaksi dan komunikasi.	21
3.	Kurangnya bimbingan dari dosen.	20
4.	Kurang menguasai materi Muhadatsah.	18
5.	Kurangnya media yang mendukung aktifitas belajar Muhadatsah.	14
6.	Suasana kelas Muhadatsah kurang nyaman yang menyebabkan kebosanan/ kurang semangat/kurang minat.	11
7.	Kurang menguasai qawa'id bahasa Arab.	8
8.	Sulit menyusun kata-kata dan mengungkapkannya.	6

Dari keterangan di atas dapat diketahui kesulitan yang paling banyak dihadapi oleh mahasiswa dalam *bermuhadatsah* yaitu kurangnya mufradat yang mereka kuasai, tidak ada lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) dan kurangnya bimbingan dari dosen.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses pembelajaran *Muhadatsah* sudah berjalan sebagaimana mestinya di lingkungan Jurusan PBA FTIK IAIN Lhokseumawe. Rata-rata mahasiswa memberikan respons yang positif terhadap proses pembelajaran *Muhadatsah*, antara lain persepsi tentang tujuan pembelajaran, materi ajar dan evaluasi pembelajaran dengan persepsi yang sangat baik. Sedangkan metode dan media pembelajaran dengan persepsi baik. Walaupun terdapat

sejumlah kecil respons yang negatif dari berbagai aspek terutama dari segi penerapan metode dan media pembelajaran yang masih kurang, hasil dari perolehan jawaban rata-rata persepsi mahasiswa tetap tergolong baik. Dari segi kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika proses pembelajaran *Muhadatsah* dapat disimpulkan bahwa kekurangan *mufradat* menjadi masalah utama bagi mereka diikuti dengan kurangnya interaksi dan komunikasi bahasa Arab dikarenakan tidak adanya lingkungan berbahasa serta kurangnya bimbingan dosen ketika proses pembelajaran berlangsung.

1. Perlunya dukungan dan perhatian dari semua pihak agar terciptanya lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) di kampus IAIN Lhokseumawe.
2. Perlunya pengembangan kemampuan dosen dalam menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran *Muhadatsah*.
3. Perlunya dosen mengikuti banyak pelatihan dan workshop terkait pembelajaran bahasa Arab.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk lebih meluaskan lagi mencakup kompetensi dosen dan *life skills* mahasiswa PBA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Izzan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Humaniora.
- Azies, Furqanul dan Chaedar Alwasilah, 2000, *Pengajaran Bahasa Komunikatif teori dan Praktek*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, 2011, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Tangerang.
- Bimo Walgito, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta.
- Faisal Hendra, Maret 2013, *Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa*, Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol . 2, No. 1.
- Hamdani, 2011, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung, Pustaka Setia.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung.
- Istarani, 2012, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Medan, CV. Iscom Medan.
- Jalaluddin Rakhmad, 2003, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

- Martinis Yamin, 2011, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada.
- Muhammad Joko Susilo, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Riduwan, 2015, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung, Alfabeta.
- Sunaryo, 2004, *Psikologi untuk Keperawatan*, Bandung, Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta, Erlangga.
- Tri Rusmi Widayatun, 1999, *Ilmu Prilaku M.A. 104*, Jakarta, Sagung Seto.
- W. James Popham dan Eva L. Baker, 2011, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta, PT Rineka Cipta.